



Analisis Penerapan Komponen Pariwisata 4 A Guna Meningkatkan Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Pulau Pari Kabupaten Kepulauan Seribu

Jensen Liuviano Theofilus^{*1}, Sofiani²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: jensenliutheofilus@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-01 Keywords: <i>Attraction;</i> <i>Amenity;</i> <i>Accessibility;</i> <i>Ancillary.</i>	This research aims to find out how to implement the 4 A tourism components (<i>Attractions, Amenities, Accessibility, Additional Services</i>) at the Pari Island destination in Seribu Islands Regency, Jakarta. The research method in this study is a descriptive qualitative method, to determine the implementation of the 4 A tourism components that have been implemented, as well as efforts to increase tourists' interest in returning to visit. The analytical method used by researchers is the Miles and Huberman analytical method including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In order to carry out in-depth analysis, researchers used data source triangulation and theory triangulation to strengthen the results of the research. Based on the research results, it can be seen that the application of the 4 A tourism components is still not optimal, however there are efforts made by the management to maximize the application of the 4 A tourism components, and the 4 A tourism components have a role in increasing tourists' interest in returning to visit. Suggestions from the results of this research are that the Pari Island destination needs to maximize the implementation of the 4 A Tourism components implemented on Pari Island.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-01 Kata kunci: <i>Atraksi;</i> <i>Amenitas;</i> <i>Aksesibilitas;</i> <i>Layanan Tambahan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan komponen pariwisata 4 A (<i>Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Layanan Tambahan</i>) pada destinasi Pulau Pari di Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta. Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif, untuk mengetahui penerapan komponen pariwisata 4 A yang telah diterapkan, serta upaya guna meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan. Metode analisis yang digunakan peneliti merupakan metode analisis Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Guna melakukan analisis mendalam peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teori guna memperkuat hasil dari penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui penerapan komponen pariwisata 4 A masih belum maksimal, namun terdapat upaya-upaya yang dilakukan pihak pengelola dalam memaksimalkan penerapan komponen pariwisata 4 A, serta komponen pariwisata 4 A memiliki peran guna meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan. Saran dari hasil penelitian ini destinasi Pulau Pari perlu memaksimalkan penerapan komponen Pariwisata 4 A yang diterapkan di Pulau Pari.

I. PENDAHULUAN

Indonesia termasuk ke dalam negara maritim, karena sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh laut, sehingga memiliki potensi dan kekuatan besar pada sektor kelautan. Keindahan alam laut yang melimpah banyak dimanfaatkan untuk sektor pariwisata, yang mana terbukti memiliki kontribusi terhadap devisa negara serta peningkatan ekonomi masyarakat sekitar destinasi pariwisata, salah satunya adalah Pulau Pari yang terletak di Jakarta, Kabupaten Kepulauan seribu. Dalam keberlangsungan sebuah destinasi memerlukan adanya komponen-komponen dasar guna menunjang kegiatan operasional yang ada. Komponen

pariwisata merupakan komponen dasar penunjang keberlangsungan sebuah destinasi pariwisata yang terdiri dari (Cooper dalam Ervina dan Octaviany, 2019) (1) Atraksi, (2) Amenitas, (3) Aksesibilitas, dan (4) Ancillary Service, sedangkan (Suryadana dan Octaviani dalam Wirawan, 2022) komponen dasar pariwisata terbagi menjadi Attraction, Facilities, Transportastion, dan Hospitality.

Atraksi didefinisikan sebagai komponen utama yang dimiliki destinasi pariwisata yang mampu menarik wisatawan untuk melakukan kunjungan, yang juga merupakan modal utama bagi pengelola destinasi yang terbagi ke dalam 3 bagian yaitu (Zuhriah et al, 2022) (1) Atraksi

Alam seperti laut, gunung, bukit (2) Atraksi Budaya seperti tarian daerah, adat istiadat, (3) Atraksi Buatan seperti banana boat, sofa boat. Amenitas merupakan fasilitas layanan keramahan atau *hospitality* yang ditujukan untuk memenuhi segala kebutuhan wisatawan yang sedang berkunjung ke sebuah destinasi pariwisata yang meliputi akomodasi seperti hotel, home stay, fasilitas Food and Beverage, dan fasilitas-fasilitas dasar penunjang lainnya (Nawangsari et al, 2021)

Aksesibilitias menjadi faktor penting dalam kegiatan pariwisata yang mencakup seluruh jenis dan jasa transportasi yang memudahkan akses wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi pariwisata (Cooper dalam Ardiansyah dan Maulida, 2020), keberhasilan aksesibilitas juga didukung oleh akses informasi yang optimal, sehingga memudahkan wisatawan untuk mengetahui destinasi yang akan dikunjungi dengan jelas. Ancillary diartikan sebagai sebuah dukungan yang diberikan oleh pemerintah pusat, daerah, pengelola destinasi, maupun masyarakat lokal yang ada (Cooper dalam Chaerunissa, 2020), termasuk ketersediaan fasilitas-fasilitas umum yang dapat digunakan wisatawan dalam mendukung kegiatan berwisata seperti ATM, Bank, rumah sakit, pusat informasi, dan lain sebagainya (Zuriah et al, 2022)

Ke-empat komponen dasar pariwisata tersebut berkaitan dengan minat berkunjung kembali wisatawan, yang mana merupakan rencana untuk mengunjungi kembali destinasi yang sama, ketersediaan untuk merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain, berdasarkan pengalaman yang dialami secara pribadi (Khasawneh & Alfandi, 2019).



Gambar 1. Data Kunjungan Pulau di Kepulauan Seribu 2023

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa Pulau Pari memiliki kunjungan paling tinggi diantara Pulau-pulau besar lainnya di

kepulauan seribu yaitu mencapai 89986 pengunjung pada tahun 2023.



Gambar 2. Data Kunjungan Pulau Pari 2023

Namun berdasarkan gambar diatas, jika dibedah data kunjungan Pulau Pari, menunjukkan bahwa data kunjungan Pulau Pari bersifat Fluktuatif, adanya peningkatan dan penurunan di bulan-bulan tertentu.

Tabel 1. Komentar Pengunjung

Nama	Tanggal	Rating	Komentar
*****	10 April 2022	4/5	Semuanya oke, namun untuk kapal perlu diperhatikan lebih lagi
****	17 Juni 2021	2/5	Sayang sekali tidak ada bank, atraksinya monoton membosankan
*****	30 Agustus 2023	3/5	Tidak ada bank, penginapan biasa saja
*****	13 Juni 2021	3/5	ada beberapa sport yang harus diperbaiki, aktivitas yang dilakukan monoton
*****	17 Jan 2019	4/5	Pemandangan Alam Pulau Pari cantik

Berdasarkan dari tabel pengunjung yang ditemukan di Online travel agent menunjukkan adanya kekurangan pada penerapan komponen dasar pariwisata mulai dari Atraksi, Aksesibilitas, Amenities, dan Ancillary. Fenomena tabg terjadi pada pulau pari dimana kondisi kapal laut yang digunakan tidak semuanya berkualitas baik, ditambah tidak adanya petugas yang berjaga ketika kapal berlayar, selain itu fasilitas yang memadai seperti tidak adanya Bank/ATM yang mana Pulau Pari merupakan Pulau dengan tingkat kunjungan tertinggi, namun disatu sisi tidak memiliki fasilitas penunjang keuangan yang memadai, serta jenis atraksi yang tersedia yang dapat dilakukan tergolong monoton, fenomena-fenomena tersebut tidak lepas dari peran pemerintah pusat, dinas pariwisata dan ekonomi kreatif, serta organisasi masyarakat yang ada di Pulau Pari.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif guna memahami secara mendalam fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Mei 2024, berlokasi di Pulau Pari Kabupaten Kepulauan Seribu. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan perolehan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pengelola Pulau Pari dan Wisatawan yang berkunjung di Pulau Pari, sedangkan untuk data sekunder di dapatkan dari Buku, dan penelitian terdahulu yang telah ada, yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2022), terdiri dari pengumpulan data, reduksi data atau penyederhanaan dan merangkum data, penyajian data ke dalam bentuk bagan, uraian singkat, dokumentasi, dan lainnya, yang lebih terstruktur, tersusun dalam pola yang berhubungan agar memudahkan untuk di pahami, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data merupakan langkah penulis dalam membandingkan informasi yang diperoleh, sehingga nantinya data yang disajikan dapat lebih dipercaya dan dipertanggung-jawabkan kebenarannya, dalam hal ini uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi terbagi menjadi 3 jenis yakni (Sugiyono, 2022), Triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data, sedangkan (Meolong, 2018) triangulasi terbagi menjadi triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori, maka dari itu pada penelitian ini untuk dapat menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil penelitian berdasarkan sumber data yang berbeda, dan triangulasi teori dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data maka di dapatkan bahwa hasil penelitian Analisis Komponen Pariwisata 4 A di Pulau Pari Kabupaten Kepulauan Seribu menunjukkan bahwa terdapat ketidakmaksimalan penerapan komponen dasar pariwisata 4 A yang diterapkan oleh pengurus.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komponen atraksi Pulau Pari hanya memiliki atraksi alam dan atraksi buatan, tidak adanya atraksi budaya yang terdapat di Pulau Pari, dari segi Amenities, sarana dan prasarana di Pulau Pari sudah cukup memadai, namun karena pada dasarnya Pulau Pari merupakan Pulau penduduk bukan Pulau Resort, maka harus dilakukan sosialisasi lebih terkait peningkatan kualitas sarana dan prasarana di Pulau Pari, sedangkan untuk komponen aksesibilitas, untuk transportasi yang digunakan seperti kapal laut masih perlu pengawasan lebih lanjut terkait kelayakannya, hal ini dikarenakan adanya beberapa kapal yang tidak layak digunakan, sehingga di tengah perjalanan mengalami hambatan seperti mesin mati, sehingga harus di derek menggunakan kapal lain, untuk kondisi jalan yang ada di Pulau Pari juga sudah cukup memadai, yang mana ini merupakan hasil dari swadara atau gotong royong masyarakat Pulau Pari dalam menciptakan akses jalan yang memadai bagi pengunjung maupun warga setempat, selanjutnya dari segi Ancillary, Pulau Pari ini dikelola oleh kelompok masyarakat yaitu Pokdarwis atau kelompok sadar wisata yang berada dibawah pengawasan dinas pariwisata dan ekonomi kreatif, yang mana tugas utama dari pokdarwis ini adalah untuk menggali lebih lanjut terkait potensi-potensi yang dimiliki oleh Pulau Pari, selain itu juga ada beberapa organisasi yang ikut serta dalam menjaga Pulau Pari seperti, MSPP atau masyarakat selam Pulau Pari yang bertugas untuk menjaga kelestarian terumbu karang serta ekosistem yang ada di bawah laut, kemudian juga ada lembaga korps kepolisian perairan dan udara yang bertugas untuk menjaga keamanan dan kelestarian area Pulau Pari, dan Badan riset dan inovasi nasional (BRIN) yang berperan sebagai badan yang melindungi keanekaragaman biota laut Pulau Pari.

Kemudian dari sisi layanan tambahan juga terdapat kekurangan dimana tidak tersedianya ATM atau Bank di Pulau Pari yang mana Pulau Pari merupakan pulau dengan jumlah kunjungan yang tinggi, sehingga perputaran uang yang ada juga pasti tinggi, ketidaktersedian pusat informasi menjadi kekurangan pada Pulau Pari, pengunjung yang berkunjung ke Pulau Pari bukan hanya berasal dari dalam negeri, namun juga ada beberapa

yang berasal dari macanegara, sehingga pusat informasi merupakan salah satu fasilitas pendukung yang diperlukan.

Penerapan komponen pariwisata 4 A di Pulau Pari memang masih kurang namun di sisi lain juga terdapat upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola guna meningkatkan penerapan komponen pariwisata 4 A yang ada serta guna terus meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan ke Pulau Pari. Dimulai dari komponen atraksi yang mana pihak Pokdarwis telah mengajukan draf berisi potensi atraksi yang dimiliki oleh Pulau Pari seperti Konservasi penyu dikarenakan pulau ini masih menjadi tempat penyu bersarang, dan pembuatan museum mangrove berupa display masa pertumbuhan pohon mangrove, dikarenakan Pulau Pari merupakan salah satu pulau dengan hutan mangrove terbesar, kemudian dari segi atraksi budaya, pembuatan sanggar tari guna mendukung aktraksi budaya tari-tarian daerah, serta pengadaan kembali Festifal musik rege, dikarenakan festifal rege ini terakhir diadakan pada tahun 2019, dan merupakan salah satu festifal yang sukses dan mengundang banyak pengunjung. Untuk komponen Amenities upaya yang dilakukan guna meningkatkan kualitas sarana dan prasarana adalah dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi secara berkala dan berulang, yang mana berasal dari dinas pariwisata, maupun dari pokdarwis. Komponen Accessibility upaya yang dilakukan adalah dengan mengajukan pembangunan akses yang memadai kepada pemerintah serta pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh pokdarwis terkait transportasi yang digunakan, yang mana bila ada yang tidak memadai akan langsung dilaporkan ke pihak berwajib untuk ditindaklanjuti, untuk komponen Ancillary upaya yang dilakukan adalah dengan mengajukan pembangunan ATM/ Bank guna menunjang Pulau Pari dari segi keuangan, serta pembangunan tourist information center dan juga papan petunjuk arah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan Komponen Pariwisata 4 A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Layanan Tambahan) di Pulau Pari belum maksimal, perlu adanya upaya-upaya serta inovasi baru guna memaksimalkan penerapan komponen pariwisata 4 A, sehingga akan memperkuat

pondasi destinasi Pulau Pari, dan dapat meningkatkan minat berkunjung kembali pariwisata, dan dapat bersaing pada ketatnya persaingan di industri pariwisata.

B. Saran

Pembahasan pada penelitian ini merupakan pembahasan komponen dasar pariwisata 4 A, saran untuk penulis selanjutnya adalah agar dapat mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait penerapan komponen-komponen pariwisata di Pulau Pari Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Ersy Ervina, V. O. (2019). Analisis Swot Komponen Pariwisata Kota Bandung. *Jurnal Akrah Juara*, 9.
- Ertien Rining Nawangsari, L. S. (2021). Tantangan dan Peluang Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Tamansari Dalam Era Normal Baru. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 14 <https://doi.org/10.14203/jmi.v47i1.944>.
- Iklima Aminatuz Zuhriah, S. A. (2022). Dampak Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. *Jurnal Tesla: Perhotelan - Destinasi Wisata - Perjalanan Wisata*, 11 <https://doi.org/10.26905/jt.v2i1.7210>.
- Maulida2), I. A. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 10 <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/151>.
- Oleh Putu Eka Wirawan, V. O. (2022). Pengantar Pariwisata. Bali: Nilacakra.
- Shafira Fatma Chaerunissa1, T. Y. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 17 10.14710/jppmr.v9i4.28998.
- Sugiyono, P. D. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: ALFABETA Bandung.